PENGUASAAN KOSAKATA PADA ASPEK MENULIS BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

Susilawaty*
*Corresponding author: susilawati.unlam@gmail.com

Abstrak. Pentingnya penguasaan kosakata dalam usaha menguasai keterampilan berbahasa, penguasaan kosakata siswa perlu mendapat perhatian dan pembinaan yang intensif. Salah satu bentuk perhatian dan pembinaan yang dimaksud adalah melalui pembelajaran kosakata secara eksplisit di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan kosakata pada aspek menulis Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar dalam wujud karangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka fokus penelitian ini diarahkan pada kajian penggunaan kosakata Bahasa Indonesia pada karangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis teks. Populasi sampel 50 orang yang diambil dari 5 sekolah siswa kelas V di Kecamatan sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Untuk mengumpulkan data siswa diberi tugas dalam bentuk mengarang dengan tema yang sudah ditentukan. Pengumpulan data ini dilakukan denga dua tahap, (1) pengumpulan teks karangan yang diperoleh melalui tugas mengarang, (2) pembacaan karangan secara cermat dengan berpedoman pada panduan prngumpulan data, kemudian data dianalisis secara kualitatif, yakni melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kosakata Bahasa Indonesia pada karangan siswa dalam wujud keberagaman penggunaan jenis kata dan bentuk kata. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa keberagaman bentuk, jenis dan penggunaan kosakata dalam karangan menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam menulis karangan. Penguasaan kosakata pada aspek menulis Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar berada dalam kategori sedang.

Kata kunci: penguasaan kosakata, bahasa indonesia, menulis

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan pemerolehan bahasa berlaku pada siapa saja, baik anak-anak atau orang dewasa yang ada di muka bumi ini. Pemerolehan bahasa tersebut bersifat universal. Setiap anak mengalami suatu proses dan perkembangan bahasa sejak dilahirkan sampai perkembangan seterusnya. Penguasaan kedwibahasaan akan terjadi di masyarakat, yakni bahasa ibu atau bahasa daerah (B1) dan bahasa Indonesia (B2) yang diperoleh melalui proses pendidikan.

Di sekolah bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang disajikan secara tematik dan berbasis teks. Walaupun terkesan mudah, namun pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Indonesia dan mengembangkannya ke dalam bentuk kalimat-kalimat. Kosakata merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa untuk terampil berbahasa. Kasno (2014:1) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas siswa dalam berbahasa.

Sejalan dengan pendapat Desiana (2014:1) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun tulis. Penguasaan kosakata akan sangat berpengaruh terhadap aspek keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Berkaitan dengan penguasaan kosakata tersebut, maka semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi pula tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki. Roberts (2014:23) menyatakan bahwa penguasaan kosakata anak akan berjenjang sesuai dengan taraf perkembangan usianya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang itu terampil berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Sebaliknya, penguasaan kosakata yang tidak memadai akan menyulitkan sesorang untuk melakukan komunikasi sebagai wujud interaksi sesama manusia.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Tujuan pembelajaran kosakata di tingkat sekolah dasar yakni agar siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa dengan baik, sehingga siswa mampu mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. .Pembelajaran bahasa Indonesia lebih menitik beratkan pada penguasaan kosakata dan pembelajaran dilaksanakan secara tematik dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, penyajinya secara eksplisit dalam proses pembelajaran. Kualitas keterampilan berbahasa siswa banyak ditentukan pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Hendrarti (2010:10) menyatakan bahwa alasan yang paling mendasar mengapa peningkatan kosakata penting dimasukkan ke dalam pembelajaran bahasa, (1) bahwa perkembangan dan peningkatan kosakata setiap orang berlangsung terus menerus, (2) pengetahuan seseorang tentang makna sebuah kata berkaitan erat dengan seringnya orang tersebut berhadapan dengan kata, (3) kata juga bisa mempunyai asosiasi dengan kata-kata lainnya, dan (4) pengetahuan tentang kosakata juga berkaitan dengan pengajaran struktur kalimat.

Pemahaman terhadap penggunaan kosakata atau kemampuan kreatif siswa merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Pemahaman tesebut dapat dimanfaatkan oleh guru ataupun pihak yang terkait untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis. Kajian secara empiris dan sistematis terhadap penggunaan kosakata siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tertulis perlu dilakukan. Penelitian ini berusaha menggali informasi tentang penggunaan kosakata bahasa Indonesia secara tertulis. Karena itu, penelitian ini mengambil judul *Penggunaan Kosakata pada AspekMenulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Tabuk Kabipaten Banjar.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam menulis karangan siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2019/2020.

Pentingnya penguasaan kosakata menurut Thombury (2002:13) bahwa *"Without grammar, little can be conveyed; without vocabulary, nothing can be conveyed".* Dijelaskan pula, bahwa dengan mempelajari kosakata seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cepat.

Kata merupakan satuan terkecil yang mengandung ide yang diperoleh apabila susunan atau sebuah kalimat dibagi ats bagian-bagiannya (Keraf, 2011:53). Selanjutnya, Kridalaksana (2010:89) bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata atau leksikon yang dimiliki oleh suatu bahasa dan termasuk adalah satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Sedangkan Purwadarminto (1987:21) menyebutkan kata adalah suatu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian. Alwi (2001:513) juga mengatakan bahwa kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Chaer (2011:131) menjelaskan bahwa kosakata Bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sumber pertama kosakata bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Melayu, lalu ditambah dari kosakata beberapa bahasa daerah, dan diperkaya dengan kosakata bahasa asing (Arab, Belanda, Inggris, dan lain-lain). Nurgiyantoro (2014: 282) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan komplek. Selanjutnya dijelaskan pula, bahwa penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan menguasai kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan menggunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara.

Sejalan dengan perkembangan zaman kurikulum 2013 sudah bersentra pada pembelajaran tematik yang menggabungkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya yang memadukan beberapa pembelajaran dalam satu tema. Kurikulum 2013 menekankan bahwa proses pembelajaran lebih memperhatikan tingkat berpikir siswa.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan secara bertahap mulai Juli 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan terpadu dengan mata pelajaran lainnya. Disamping itu, penyampaiannya menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran bahasa Indonesia

dilaksanakan secara terpadu dengan mata pelajaran lain yang diikat oleh satu tema. Oleh karena itu, jika dicermati rumusan kompetensi dasar mulai kelas tinggi (V) siswa diharapkan mampu menulis laporan hasil pengamatan. Menulis laporan dalam konteks kurkulum 2013 ini sama halnya dengan menulis karangan. Dalam kaitannya dengan pemakaian bahasa Indonesia dalam laporan, siswa diminta untuk menerapkan sejumlah kaidah kebahasaan dan ejaan serta tanda baca sesuai dengan pemakaian ragam bahasa tulis baku,yakni memperhatikan kata baku dan nonbaku.

Pengkajian terhadap kreativitas dilakukan melalui representasinya, baik berupa gagasan maupun benda. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa dapat dicermati terhadap gagasan yang berkaitan dengan kelancaran, keragaman, keaslian, dan kerincian gagasan. Produk dalam bahasa tulis dihasilkan melalui serangkaian tindakan seseorang mulai proses mengamati permasalahan, mencari pemecahan masalah, sampai pada penuangan gagasan.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Dalam penelitian ini, karangan siswa dipandang sebagai wujud konkrit proses penguasaan kosakata Bahasa Indonesia untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Aspek-aspek yang dikaji adalah tentang penguasaan kosakata tentang jenis-jenis kata yang meliputi kata nomina, verba, adverbial, kata tugas, pronominal, numeralia, dan adjektiva. penguasaan kosakata berdasarkan bentuk kata, meliputi kata dasar, kata berimbuhan, klitik, kata ulang, kata majemuk. Rancangan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini ialah rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus pengamatan (Observational case study) non partisipan.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan berupa karangan siswa, karangan siswa yang dimaksud adalah karangan yang terdiri dari rangkaian kata-kata berkaitan dengan tema pembelajaran. sejalan dengan data yang akan diperoleh, maka sumber data penelitian adalah pendapat atau persepsi guru bahasa Indonesia kelas V di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tentang penguasaan kosakata siswa dalam bentuk karangan yang ditulis pada saat pengambilan data dalam proses pembelajaran, karangan siswa dikumpulkan setelah proses pembelajaran berakhir. Lofland dalam Moleong (1994:112) penelitian kualitatif data hasil karangan siswa berupa kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama, sedangkan dokumen merupakan data tambahan.

Sekolah Dasar yang dijadikan sasaran lokasi penelitian yakni SDN Gudang Hirang, SDN Lokbaintan Luar, SDN Sungai Pinang, SDN Paku Alam, dan SDN Lokbaintan Dalam. karena sekolah tersebut termasuk sekolah dasar yang berada di bantaran sungai Kecamatan Sungai Tabuk yang banyak diminati oleh masyarakat dalam menyekolahkan anaknya. Sekolah ini merupakan sekolah dasar paling maju di antara sekolah dasar lainnya di wilayah tersebut. Karena itu, sekolah tersebut dipandang layak sebagai model ideal untuk menggambarkan penguasaan siswa dalam penggunaan kosakata bahasa Indonesia pada karangannya. Dengan demikian, hasil kajian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi untuk menentukan kondisi nyata kreativitas siswa dalam mengembangkan gagasannya ke dalam karangan berbahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengusaan Kosakata pada Aspek Menulis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

Deskripsi hasil penelitian ini menyajikan data dan temuan penelitian tentang penguasaan kosakata pada aspek menulis bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Tabuk. Berdasarkan hasil analisis data, penguasaan kosakata pada aspek menulis bahasa Indonesia dalam karangan siswa dapat dikaji dari aspek (a) penggunaan bentuk kata yang terdiri dari bentuk dasar, bentuk berulang, dan bentuk majemuk (b) penggunaan jenis kata yang terdiri jenis kata benda,

kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Keberagaman penggunaan aspek-aspek tersebut menggambarkan tingkat kematangan berpikir siswa dalam penggunaan kata untuk menuangkan gagasaannya ke dalam bentuk karangan. Sebagai anak yang sedang belajar bahasa, wujud penggunaan kata dalam karangan yang disusunnya menjadi gambaran potensi siswa dalam penggunaan kata.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikemukakan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar mampu menggunakan bentuk dasar kata yang divariasikan dengan penggabungan dengan berbagai pronomina. Siswa juga menggunakan bentuk turunan kata. Pemilihan bentuk dasar atau turunan kata ini secara optimal akan meningkatkan penyampaian informasi yang dimaksud oleh siswa. Pemilihan bentuk dasar adalah modal dalam berbahasa secara kreatif. Proses siswa dalam mendeskripsikan suatu topik dengan cara berpikir divergen maupun konvergen menentukan pemilihan bentuk dasar yang dilakukan secara kreatif. Craft (2000) menyebutkan bahwa hasil kreativitas terbentuk melalui kedua cara berpikir divergen dan konvergen. Gagasan secara rinci muncul dalam pikiran siswa tentang topik yang ditulis karena proses pemikiran secara divergen ataupun konvergen tersebut.

Orisinalitas gagasan yang terwujud dari penggunaan bentuk kata dapat dikatakan cukup baik walaupun objek karangan yang ditulisnya berada pada lingkungan yang sama. Siswa sudah ditentukan objek baru yang dideskripsikan dalam karangannya sesuai dengan tema pembelajaran. Orisinalitas berhubungan dengan kemampuan dalam mengemukakan premis yang kurang lazim (Guilford dalam Bear, 1993; Munandar, 2017). Cara deskripsi baru perlu dilihat dari sudut pandang siswa sebagai penulis yang sedang belajar bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar, 2017) yang menjelaskan bahwa deskripsi kebaruan sebagai ciri karya yang kreatif harus dilihat dari pandangan penulis.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa penggunaan kosakata bahasa Indonesia siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dicermati, siswa masih belum mampu menggunakan kosakata yang beragam jenisnya. Sebagian besar kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat belum tersusun secara sempurna dan bervariasi. Selain itu, masih kurang mampu dalam penggunaan jenis kata seperti penggunaan kata benda atau nomina yang sering tidak didukung dengan kata keterangan yang lengkap. Dengan keterangan yang lengkap akan membuat kalimat menjadi lebih sempurna dan mudah dipahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kosakata pada aspek menulis siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan sungai Tabuk masih rendah.

Pemilihan dan penggunaan kata sangat penting dalam berbahasa karena siswa harus dapat menyampaikan gagasan secara tepat sekaligus kaya makna dan menarik tanpa mengubah paduan makna yang diinginkan untuk diterima pembaca. Rangkaian kata yang terstruktur dan berintonasi tetap akan dapat menyampaikan gagasan dengan cara sebagaimana dimaksud tersebut melalui proposisi-proposisi sederhana maupun rumit (Suparno dan Yunus, 2002:23). Guru bahasa menjadi berperan penting dalam membentuk kemampuan siswa dalam memilih kata ini dengan teknik instruksional yang sekaligus dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Penguasaan kosakata sangat berpengaruh dan signifikan terhadap keterampilan menulis atau mengarang siswa sekolah dasar. Menulis atau mengarang merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan kemampuan siswa dalam menyusun kata-kata hingga menjadi sebuah gagasan, serta dapat memaparkan ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam menulis karangan merupakan representasi kemampuan siswa dalam memaparkan gagasan secara tertulis dengan menggunakan kosakata yang tepat.

Karangan siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Sungai Tabuk, penggunaan kosakata bahasa Indonesia direpresentasikan dalam bentuk keberagaman penggunaan kosakata pada aspek bentuk kata dan jenis kata. Kedua bentuk kata tersebut terdiri atas kata dasar, kata berimbuhan/berafiks, kata ulang, dan kata majemuk. Sedangkan keberagaman jenis kata terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilangan. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa

keberagaman bentuk, jenis dan penggunaan kosakata dalam karangan menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Indonesia dalam menulis karangan.

Dalam penelitian ini diajukan tiga saran yang perlu diampaikan kepada beberapa pihak terkait. Saran-saran yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

a) Saran untuk Guru

Secara khusus disarankan kepada guru kelas V sekolah dasar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, agar dalam pembelajaran kosakata pada aspek menulis karangan, guru perlu menyesuaikan topik yang akan ditulis sesuai dengan tingkat perkembangan dan taraf berpikir siswa, sehingga siswa dapat menuangkan gagasan menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar pemetaan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia tulis. Dengan melakukan pemetaan, guru dapat melakukan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran kosakata di sekolah dasar secara lebih terarah.

b) Untuk Penulis Buku Ajar Bahasa Indonesia SD

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi penulis buku dalam menentukan keterbacaan pilihan materi dalam buku pelajaran yang ditulis. Dengan pertimbangan tersebut, buku pelajaran yang ditulis akan lebih bermanfaat bagi siswa.

c) Untuk Peneliti Lanjut

Kepada peneliti lanjut yang berminat melakukan penelitian lanjutan untuk meneliti topik yang sejenis, disarankan agar memilih dan menggunakan lokasi penelitian di sekolah yang lain dengan subjek siswa pada jenjang yang sama. Sehingga akan diperoleh temuan baru yang dapat memperkaya dan menambah wawasan teoris terkait dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa. Selain itu disarankan pula untuk mengungkap aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang ditemukan akan melengkap wawasan tentang penguasaan kosakata siswa dalam mengarang dari berbagai sudut pandang pengkajiannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alwi. (2017). *Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia*, Ed ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.

Azhari, D. (2015). *Majemuk, Idiom, dan Frase: Konsep dan Perbedaannya.* Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Kemendikbud.

Chaer (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia.*Jakarta: Renika Cipta.

Craft. (2000). *Membangun Kreativitas Anak.*Terjemahan M. Chairul Annam, 2003. Jakarta: Inisiasi Press.

Desiana. (2014)

Dardjowijoyo. (2008). *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.

Davies. (1998). *True Creativity Often Strart Where Language Ends* (online), (http://www. Camsoftpartners.co.uk/worldgdl.htm.

Depdiknas. (2007). *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan bahasa Indonesia.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Henry Guntur Tarigan. (2008). *Metodologi Pengajaran Bahasa: Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Depdikbud.

Keraf. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Kridalaksana. (2010). *Pembentukan Kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana. (2014). *Kamus Linguitik.* Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.

Moleong. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Munandar. (2017). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Renika Cipta

Nurgiyantoro. (2014). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE.

Roberts. (2014). *Not so Silent after all Examination and Analysisof the Silent stage in Childhood Second Language.*

Tarigan. (2003). *Pengajaran Kosakata.* Bandung: Angkasa.

Tarigan. (2013). *Pengajaran Kosakata Di Sekolah Dasar.* Jakarta Depdikbud: Proyek Peningkatan Mutu Guru SD.